



ANALISIS FAKTOR PERMODALAN, KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Ziadatul Fadlillah

IAIN Kudus

ziadatulfadlillah@gmail.com

Jadzil Baihaqi

IAIN Kudus

jadzilbaihaqi@iainkudus.ac.id

Diterima: April 2021

Direvisi : November 2021

Diterbitkan: Desember 2021

Abstract: Profitability is one of the performance indicators of Islamic banks. The tight competition in the financial industry in Indonesia can affect the profitability of Islamic banks. This study examines the effect of capital, asset quality, liquidity, and efficiency on profitability using a dataset of 7 Islamic commercial banks in Indonesia over the 2014-2018 period. This research uses a quantitative approach. The analysis technique uses Panel Least Square processed by Eviews 8. The average profitability of the sample was quite good, showing a 2.19% positive. The capital factor was quite high, reaching 23.34% of the minimum limit of 8%. The asset quality was good, showing 2.7% of the maximum limit of 5%. The liquidity was good, namely 87.29% of the maximum limit of 90%. The efficiency was quite good, namely 88.37%. We find that the Islamic bank's profitability is affected by operational efficiency. Nevertheless, the capital factor, asset quality, and liquidity have no impact on the Islamic bank's profitability. In addition, the evidence shows that the bank's fund has not been maximized to financing.

Keywords: Profitability, Capital, Asset Quality, Liquidity, Efficiency

Abstrak : Profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja bank syariah. Ketatnya persaingan dunia industri keuangan di Indonesia dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi terhadap profitabilitas dengan menggunakan data 7 Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel yang diolah dengan eviews 8. Profitabilitas rata-rata sampel adalah cukup baik, yaitu 2,19% bernilai positif. Faktor permodalan rata-rata sampel cukup tinggi, yaitu mencapai 23,34% dari batas minimal 8%. Kualitas aset rata-rata sampel adalah baik, yaitu 2,7% dari batas maksimal 5%. Likuiditas rata-rata sampel adalah baik, yaitu 87,29% dari batas maksimal 90%. Efisiensi rata-rata sampel adalah cukup baik, yaitu 88,37%. Kami menemukan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh efisiensi. Faktor permodalan, kualitas aset, dan likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa dana bank belum dimaksimalkan untuk pembiayaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Modal, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi

Copyright © 20xx, First Author et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia tahun 2018 lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan ini menunjukkan suatu trend yang positif. Banyak bank konvensional mengubah diri menjadi bank syariah¹. Bank syariah menjadi populer dan eksis didorong oleh tren banyaknya masyarakat yang menggunakan produk bank syariah. Berkembangnya tren tersebut disebabkan oleh produk perbankan syariah yang memberikan keuntungan kompetitif dibanding dengan bank berbasis bunga. Semakin baiknya kinerja bank syariah dapat dilihat dari meningkatnya modal dan laba dari tahun ke tahun².

Persaingan industri keuangan di Indonesia sangat ketat terlihat dari banyaknya pemain pada industri keuangan sehingga bisa memengaruhi profitabilitas bank. Profitabilitas dianggap sebagai indikator yang penting dalam menilai apakah perusahaan dapat menciptakan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan stabilitas dan kinerja bank³.

Selama periode 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018, profitabilitas bank syariah mengalami fluktuasi. Berikut adalah data terkait ROA bank umum syariah:

Tabel 1. Profitabilitas Bank Umum Syariah Dilihat dari Indikator ROA Tahun 2014-2018

PERIODE	2014	2015	2016	2017	2018
RASIO					
ROA (%)	0.79	0.59	0.65	0.96	1.18

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS Desember 2018)

ROA menurun pada tahun 2015 menjadi 0,59% namun kembali naik pada tahun 2016 sampai 2018. Penurunan tersebut sangat wajar karena kondisi ekonomi Indonesia pada saat itu juga sedang tidak baik. Basri menyebut akibat dari harga komoditas dan energi yang menurun sehingga mengakibatkan investasi dan konsumsi rumah tangga ikut terdampak⁴.

Profitabilitas bank dalam banyak penelitian sering dikaitkan dengan kinerja bank. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda dalam pengujian pengaruh faktor permodalan, kualitas asset, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja. Hasil penelitian Al-Munawwaroh dan Marlina menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi NPF (kualitas aset) dan CAR secara negatif⁵. Berbeda dengan penelitian

¹ Duwi Hardianti and Muhammad Saifi, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 60, no. 2 (2018), <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2501>.

² Rima Yunita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3, no. 2 (2014).

³ Pani Akhiruddin Siregar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2018): 249–68, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/2659>.

⁴ M. Chatib Basri, "Lima Catatan Dalam Potret Ekonomi Indonesia 2014-2018," *katadata.co.id*, 2019, <https://katadata.co.id/opini/2019/09/10/lima-catatan-dalam-potret-ekonomi-indonesia-2014-2018>.

⁵ Medina Al-Munawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.

Astohar yang menghasilkan profitabilitas dipengaruhi CAR secara positif⁶. Terkait dengan likuiditas, penelitian Baba menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA⁷. Sebaliknya, Peling dan Sedana menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA⁸. Pada kualitas aset dan efisiensi, penelitian Aulia dan Prasetiono menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) tidak dipengaruhi kualitas aset (NPF), sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif⁹. Berbeda dengan penelitian Hariasih, Yulianto, dan Hidayat yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi secara negative oleh kualitas aset (NPF), sedangkan BOPO tidak memiliki pengaruh¹⁰.

Resource Based Theory oleh Wernelfelt¹¹ menyatakan bahwa pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang baik dan selanjutnya dapat memenangkan persaingan usaha¹². Barney menyebutkan bahwa sukses atau tidaknya perusahaan sangat ditentukan oleh kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki¹³. Seluruh sumber daya yang dimiliki dapat dijadikan kekuatan untuk mendapatkan keunggulan bersaing yang mampu menciptakan kinerja jangka panjang yang bagus. *Resources* yang berkualitas dan berbeda dari yang lain dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan bersaing yang bertahan lama dan sulit ditiru, ditransfer atau digantikan¹⁴.

Bank syariah adalah bank yang mendasarkan pada prinsip syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya, sebagaimana definisi dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Salah satu yang membedakan di antara keduanya adalah terkait dengan jasa pembayaran antar bank. Sesuai dengan prinsip syariah Islam, bank syariah tidak menggunakan prinsip riba (bunga). Bank syariah juga tidak hanya terfokus pada tujuan profitabilitas, tetapi juga berperan dalam distribusi kesejahteraan kepada masyarakat melalui zakat¹⁵.

⁶ Astohar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi," *Among Makarti* 9, no. 18 (2016).

⁷ Octaviana A. A. Baba, "Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loans (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015)" (Universitas Narotama, 2016), <http://karyailmiah.narotama.ac.id/index.php/detail/11194/1011>.

⁸ Ida Ayu Adiatmayani Peling and Ida Bagus Panji Sedana, "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 6 (2018).

⁹ Farrashita Aulia and Prasetiono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)," *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 1 (2016).

¹⁰ Misti Hariasih, Rizal Yulianto, and Amrin Hidayat, "Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional," *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 1, no. 4 (June 1, 2018): 407–14, <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.46>.

¹¹ Wernelfelt

¹² Jadzil Baihaqi, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia," *Journal of Islamic Finance and Accounting* 2, no. 1 (2019): 57–70.

¹³ Fransisca Mulyono, "Sumber Daya Perusahaan Dalam Teori Reosurce Based View," *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (2013).

¹⁴ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi)* (Malang: UMM Press, 2015).

¹⁵ Herry Sutanto and Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

Kesehatan atau kinerja bank syariah merupakan kepentingan semua stakeholder. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah mengacu pada POJK 8/POJK.03/2014 dengan berbasis pada risiko (*Risk-based Bank Rating*). Terdapat empat indikator penilaian, yaitu profil risiko, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*). Risiko yang harus dinilai merupakan 10 risiko operasional bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan, reputasi, imbal hasil, dan investasi. Penilaian GCG dilakukan pada tiga aspek, yaitu tata kelola struktur, proses, dan *outcome*. Penilaian rentabilitas termasuk mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas rentabilitas. Penilaian permodalan mempertimbangkan profil risiko, tingkat, tren, struktur, dan stabilitas permodalan.

Rentabilitas atau profitabilitas menjadi fokus dalam penelitian ini. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dan rasio perolehan laba¹⁶. Rasio rentabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas operasional perusahaan¹⁷. Proksi yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan perolehan laba dengan keseluruhan aset yang dimiliki.

Rumus menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan efektivitas untuk mendapatkan laba. Tingkat laba tinggi akan menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya karena diprediksi mampu memberikan *return* yang tinggi¹⁸. Dalam menilai kinerja, ROA sering dijadikan acuan karena mampu menunjukkan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien. Pengukuran ROA masa lampau mampu memproyeksikan ROA di masa yang akan datang¹⁹. Menurut SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, ROA bank dikatakan sehat apabila berada di atas 1,22%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor yang memengaruhi profitabilitas diantaranya permodalan (Hardianti dan Saifi²⁰, Astohar²¹, Yunita²²), kualitas aset (Peling dan Sedana²³), likuiditas (Peling dan Sedana²⁴, Al-Munawwaroh dan Marlina²⁵), dan efisiensi (Aulia dan Prasetiono²⁶, Peling dan Sedana²⁷). Permodalan sering

¹⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁷ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13, no. 2 (2017).

¹⁸ Mia Lasmi Wadiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

¹⁹ Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

²⁰ Hardianti and Saifi, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016)."

²¹ Astohar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi."

²² Yunita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

²³ Peling and Sedana, "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016."

²⁴ Peling and Sedana.

²⁵ Al-Munawwaroh and Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

²⁶ Aulia and Prasetiono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)."

dinilai dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. CAR merupakan rasio untuk mengukur modal yang diperlukan dalam menunjang aset yang mengandung risiko²⁸. CAR dapat digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki bank apakah akan mampu menyerap risiko kerugian yang tidak dapat dihindari, dan mengukur peningkatan kekayaan bank²⁹.

Perhitungan CAR sebagai berikut³⁰:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Nilai CAR diyakini dapat digunakan untuk menarik minat masyarakat terhadap bank untuk menempatkan uangnya karena masyarakat percaya bank mampu mengembalikan dana yang disetorkan. CAR yang ideal dapat menarik dana masyarakat sehingga bank memiliki kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya³¹. Bank dengan CAR yang proporsional secara konsisten dapat memberikan gambaran yang bagus dalam peningkatan kapasitas operasional dan keberlangsungan bank, serta mampu menahan risiko-risiko yang timbul sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank³². Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, tingkat CAR yang harus dipenuhi bank minimal 8%.

Tingkat rasio kecukupan modal akan sangat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. CAR yang memadai mencerminkan kemampuan bank baik dalam menghadapi risiko³³. Hal tersebut didukung dengan penelitian Astohar³⁴ dan Yunita³⁵ yang mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Handayani³⁶ dan Pinasti dan Mustikawati³⁷ yang

²⁷ Peling and Sedana, "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016."

²⁸ Apriani Simatupang and Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Administrasi Kantor* 4, no. 2 (2016).

²⁹ Yeyen Kumalasari and Muhamad Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014," *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 3 (2016).

³⁰ Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

³¹ Simatupang and Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

³² Al-Munawwaroh and Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

³³ Duwi Hardianti and Muhammad Saifi, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank," *Jurnal Administrasi Bisnis* 60, no. 2(2018): 10–18, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2501/2892>.

³⁴ Astohar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi."

³⁵ Yunita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

³⁶ Jihan Aprilia and Siti Ragil Handayani, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Dan ROE (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 61, no. 3 (2018): 172–82, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2611>.

³⁷ Wildan Farhat Pinasti and RR. Indah Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," *Jurnal Nominal* 7, no. 1 (2018).

menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank. Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, pengaruh faktor permodalan terhadap profitabilitas perlu diuji Kembali.

H1: Faktor Permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah

Kualitas aset pada penelitian ini diproksi dengan *Non-Performing Financing* (NPF). NPF merupakan indikator keuangan yang perlu diperhatikan untuk melihat pembiayaan bermasalah yang fluktuatif dan tidak pasti. NPF menjadi salah satu instrument penilaian kinerja dalam menginterpretasi penilaian pada aset produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah³⁸. Nilai NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak hati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya, sehingga dapat meningkatkan risiko pembiayaan macet. Bagi bank syariah, pembiayaan menjadi lini utama untuk memperoleh penerimaan, sehingga tingginya pembiayaan yang bermasalah pada Bank Syariah dapat menjadikan kesulitan mendapatkan penerimaan sesuai target yang diharapkan³⁹. SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menyatakan tingkat NPF yang baik adalah kurang dari 5%.

NPF dihitung dengan formula⁴⁰:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam Lampiran I SE OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, NPF menjadi indikator kinerja yang penting untuk melihat profil risiko kredit/pembiayaan bank. NPF menunjukkan tingkat kesehatan bank sebagai pihak intermediasi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Kualitas aset yang baik (NPF rendah) diharapkan dapat mengungkit perolehan laba karena rendahnya risiko kerugian. Penurunan kualitas dan nilai aset menjadi sumber risiko terbesar bagi bank⁴¹.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Peling dan Sedana⁴² yang menunjukkan hasil NPL (*Non-performing Loan*) berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Handayani⁴³ dan Pinasti dan Mustikawati⁴⁴ yang mengatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh NPL. Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, pengaruh faktor permodalan terhadap profitabilitas perlu diuji Kembali.

³⁸ Simatupang and Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

³⁹ Aulia and Prasetyono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)."

⁴⁰ Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

⁴¹ Sineba Arli Silvia, "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2017).

⁴² Peling and Sedana, "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016."

⁴³ Aprilia and Handayani, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Dan ROE (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016)."

⁴⁴ Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015."

H2: Kualitas Aset berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah

Likuiditas menggunakan proksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukkan pemenuhan permintaan pembiayaan dengan menggunakan dana yang dimiliki. Rasio ini dimaknai sebagai kemampuan bank mengembalikan dana yang ditarik oleh nasabah dengan mengandalkan dana pihak ketiga lainnya sebagai sumber likuiditasnya. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan penyaluran dana secara maksimal kepada masyarakat. Penyaluran dana yang maksimal akan memberikan potensi pendapatan yang maksimal sehingga memengaruhi naiknya laba⁴⁵. Dalam SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, batas aman dari LDR suatu bank berkisar antara 85%-100%.

Rumus untuk menghitung FDR adalah⁴⁶:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Likuiditas menjadi salah satu indikator risiko yang dilihat dalam penentuan kesehatan bank. Likuiditas bank dapat berdampak kepada keberlangsungan bisnis secara luas. Bank yang memiliki likuiditas rendah akan mendapatkan *image* yang buruk karena dianggap tidak bisa memenuhi kewajibannya. Risiko likuiditas yang tinggi menimbulkan ancaman terhadap pendapatan perusahaan yang sedikit dan membuat bank tidak aman dan tidak sehat⁴⁷.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Peling dan Sedana⁴⁸ dan Al-Munawwaroh dan Marlina⁴⁹ yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Akan tetapi, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Andrayani⁵⁰ dan Rizkika dkk⁵¹ yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, pengaruh faktor permodalan terhadap profitabilitas perlu diuji Kembali.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah

Efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam peningkatan profit. Efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha bank Syariah merupakan salah satu unsur penilaian

⁴⁵ Aulia and Prasetiono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)."

⁴⁶ Refi Rizkika, Khairunnisa, and Vaya Juliana Dillak, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)," *E-Proceeding of Management* 4, no. 3 (2017): 2675–86.

⁴⁷ Muhammad Iqbal Notoatmojo, "Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (July 29, 2018): 19, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>.

⁴⁸ Peling and Sedana, "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016."

⁴⁹ Al-Munawwaroh and Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

⁵⁰ Eirene Adhistya Andrayani, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 7, no. 4 (2018): 378–89, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jmbi/article/view/12929>.

⁵¹ Rizkika, Khairunnisa, and Dillak, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)."

dalam risiko strategik. Indikator yang digunakan adalah Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)⁵². BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tidak efisien karena biaya operasional yang dikeluarkan mendekati jumlah pendapatan operasional. Selain itu, biaya operasional yang besar juga akan mengurangi potensi laba yang tinggi⁵³. BOPO dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Efisiensi menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh manajemen. Efisiensi dapat menjadi kunci mencapai profitabilitas tertentu, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya dengan tepat guna dan berhasil guna untuk menghasilkan profitabilitas⁵⁴.

Indikator efisiensi yang lazim digunakan adalah BOPO. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio BOPO bank yang sehat adalah kurang dari 100%. Semakin tinggi biaya operasional bank yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi menunjukkan operasional yang tidak efisien, sehingga laba semakin kecil⁵⁵.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Aulia dan Prasetiono⁵⁶ yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Hariasih dkk.⁵⁷ menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA tidak dipengaruhi BOPO. Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, pengaruh faktor permodalan terhadap profitabilitas perlu diuji Kembali.

H4: Efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistic dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi penelitian terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2014-2018. Dalam menentukan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria BUS terdaftar di OJK tahun 2014-2018 dan bank tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.

Dari kriteria yang ditetapkan, dari 14 BUS yang terdaftar di OJK yang dapat dijadikan sampel penelitian ada 7 bank, yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan:

⁵² Veithzal Rivai and Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

⁵³ Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

⁵⁴ Erni Masdupi, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.2403/jkmb.475000>.

⁵⁵ Wahyu Intan Kusumastuti and Azhar Alam, "Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)," *Journal of Islamic Economic Laws* 2, no. 1 (February 27, 2019): 30–59, <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>.

⁵⁶ Aulia and Prasetiono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)."

⁵⁷ Hariasih, Yulianto, and Hidayat, "Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional."

$$Y = a + b_1 \text{Modal it} + b_2 \text{Kual_Aset it} + b_3 \text{Likuiditas it} + b_4 \text{Efis_Operasional it} + e$$

Sebelum melakukan uji regresi, data diuji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan data tidak bias. Data diolah dengan bantuan perangkat lunak Eviews 8.

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
Mean	23.34914	2.705143	87.29029	88.37771	2.196857
Median	20.14000	2.580000	90.30000	89.63000	1.200000
Maximum	84.30000	7.110000	98.49000	99.77000	12.40000
Minimum	12.34000	0.100000	69.44000	62.40000	0.080000
Std. Dev.	12.73732	1.726929	7.772334	9.155649	2.974363
Skewness	3.277540	0.583944	-0.841096	-1.004466	2.325947
Kurtosis	16.14196	2.900015	2.676958	3.500838	7.669642
Jarque-Bera	314.5338	2.003691	4.278930	6.251359	63.35827
Probability	0.000000	0.367201	0.117718	0.043907	0.000000
Sum	817.2200	94.68000	3055.160	3093.220	76.89000
Sum Sq. Dev.	5516.140	101.3977	2053.912	2850.081	300.7924
Observations	35	35	35	35	35

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Tabel 2 menunjukkan kondisi data CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA dari tujuh bank syariah yang menjadi sampel dengan jumlah data sebanyak 35. Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa variabel modal (CAR) paling rendah sebesar 12,34% oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2018, sedangkan paling tinggi sebesar 84,30% dimiliki Bank BCA Syariah tahun 2015. Reratanya sebesar 23,34% dengan standar deviasi 12,73% (kurang dari rerata) yang artinya data variabel ini terdistribusi dengan baik. Kualitas asset (NPF) paling rendah sebesar 0,10% yang dimiliki oleh pada Bank BCA syariah tahun 2014, sedangkan paling tinggi sebesar 7,11% oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2015. Reratanya sebesar 2,70% dengan nilai standar deviasi 1,72 yang artinya data variabel ini terdistribusi dengan baik.

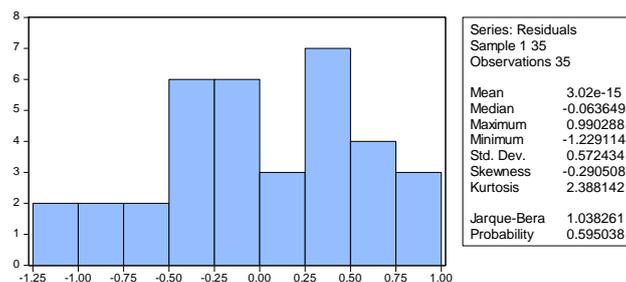
Likuiditas (FDR) paling rendah sebesar 69,44% terdapat pada Bank Aceh Syariah tahun 2017, sedangkan paling tinggi sebesar 98,49% yang dimiliki Bank Mega Syariah tahun 2015 Reratanya sebesar 87,29% dengan nilai standar deviasi 7,77% yang artinya data variabel ini terdistribusi dengan baik.

Efisiensi (BOPO) paling rendah sebesar 62,40% dimiliki oleh BTPN Syariah tahun 2018, sedangkan paling tinggi sebesar 99,50% yang dimiliki Bank Mega Syariah tahun

2015. Reratanya sebesar 88.37% dengan nilai standar deviasi 9.15% yang berarti data variabel ini terdistribusi dengan baik.

Profitabilitas (ROA) paling rendah sebesar 0.08% yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah tahun 2014, sedangkan paling tinggi sebesar 12.4% dimiliki BTPN Syariah tahun 2018. Reratanya sebesar 2.195 dengan nilai standar deviasi 2.97% lebih tinggi dibanding dengan rata-rata sehingga variabel ini tidak terdistribusi dengan baik.

Pengujian normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera lebih kecil dari Chi-Square ($1,038261 < 9,488$) sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Gambar 1. Diagram Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel bebas (r) masing-masing variabel independen $< 0,8$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Koefisien Korelasi antar Variabel Bebas

	CAR	NPF	FDR	BOPO
CAR	1.000000	-0.511685	0.203067	-0.211188
NPF	-0.511685	1.000000	-0.145588	0.537374
FDR	0.203067	-0.145588	1.000000	-0.024659
BOPO	-0.211188	0.537374	-0.024659	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,012142, nilai ini sudah ditentukan berada diantara du dan $4-du$ ($du < dw < 4-du$) ($1,2221 < 2,012142 < 2,274$). Nilai du sebesar 1,2221 diperoleh dari Tabel Durbin Watson dengan $n=35$ dan $k=4$. Kesimpulannya adalah data tidak terjadi autokorelasi. Hasil Uji Glejser menunjukkan model tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai probability F hitung $0,2403 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.455636	Prob. F(4,30)	0.2403
Obs*R-squared	5.688848	Prob. Chi-Square(4)	0.2236
Scaled explained SS	3.963135	Prob. Chi-Square(4)	0.4110

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Hasil olah data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Standar		Prob.
		Error	t-Stat.	
C	23.14190	2.405989	9.618457	0.0000
CAR	0.008910	0.011166	0.797956	0.4327
NPF	0.002296	0.143755	0.015969	0.9874
FDR	0.021536	0.017882	1.204314	0.2402
BOPO	-0.260690	0.022196	-11.74466	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan analisis regresi data panel didapatkan persamaan:

$$Y = 23.14 + 0.009 \text{ Modal} + 0.002 \text{ Kual_Aset} + 0.02 \text{ Likuiditas} - 0.26 \text{ Efis_Operasional} + e$$

Ringkasan hasil pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkuman Hasil Uji Hipotesis

No.	Pengujian	Hasil	Keterangan
1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	(Adjusted R -squared) 0,960.	Hal ini menandakan bahwa variasi dari perubahan ROA mampu dijelaskan oleh semua variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) sebesar 96,07%, sedangkan sisanya sebesar 3,93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.
2.	Uji t	nilai t hitung dibanding t tabel: CAR (X1): 0,797956 < 2,039 Sig = 0,4327 > 0,05 NPF (X2): 0,015969 < 2,039 Sig = 0,9874 > 0,05 FDR (X3): 1.204314 < 2,039 Sig = 0,2402 > 0,05 BOPO (X4): 11,74466 > 2,039 Sig = 0,0000 < 0,05	Dari data disamping dapat disimpulkan bahwa : (X1): CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. (X2): NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. (X3): FDR tidak berpengaruh terhadap ROA (X4): BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
3.	Uji F	F hitung = 84.297 Sig. = 0,0000 F tabel = 2,91 $\alpha = 5\%$	Nilai F hitung 84,297 > 2,91 nilai F tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama CAR, NPF, FDR, secara berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa faktor permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa jika Bank Syariah mempunyai CAR semakin tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Jika dilihat dari kondisi empiris, rata-rata bank syariah sangat berhati-hati dalam menjaga kecukupan modal terlihat mempunyai CAR mencapai 23,34%. Padahal dalam peraturan OJK mensyaratkan CAR minimal 8%. Dengan kondisi yang ada, bank syariah terlalu banyak mencadangkan dana untuk mengantisipasi adanya risiko kredit. Kebijakan mencadangkan dana yang terlalu banyak akan memengaruhi tingkat profitabilitas bank⁵⁸.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aprilia dan Handayani⁵⁹; Pinasti dan Mustikawati⁶⁰ yang menyatakan bahwa CAR tidak memengaruhi ROA. Disisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Astohar⁶¹; Yunita⁶² yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil uji hipotesis kedua memperlihatkan kualitas aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aset yang baik (NPF kecil) tidak secara langsung menaikkan laba atau sebaliknya kualitas aset tidak baik (NPF besar) tidak secara langsung menurunkan laba. Rata-rata NPF sampel adalah 2,7%, bahkan ada yang mencapai 7%. Hal ini menunjukkan nilai NPF yang cenderung tinggi. Namun NPF yang cenderung tinggi tidak memengaruhi laba. Laba bank syariah tidak terpengaruh secara langsung dengan tingginya NPF. Pendapatan bank syariah masih bisa menanggung kerugian atas pembiayaan yang bermasalah sehingga bank syariah masih bisa mencetak laba positif. Selain itu, modal kerja bank masih bisa berputar untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan lain. Dari data yang ada, NPF bank syariah masih pada batas aman dari yang ditetapkan OJK, yaitu 5%, sehingga NPF tidak memengaruhi profitabilitas bank syariah⁶³.

Hasil penelitian ini sejalan Aprilia dan Handayani⁶⁴; Pinasti dan Mustikawati⁶⁵ yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Disisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Baba⁶⁶; Peling dan Sedana⁶⁷ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

⁵⁸ Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015."

⁵⁹ Aprilia and Handayani, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Dan ROE (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016)."

⁶⁰ Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015."

⁶¹ Astohar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi."

⁶² Yunita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

⁶³ Sri Muliawati and M. Khoiruddin, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Management Analysis Journal* 4, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.15294/MAJ.V4I1.7211>.

⁶⁴ Aprilia and Handayani, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Dan ROE (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016)."

⁶⁵ Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015."

⁶⁶ Baba, "Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loans (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015)."

⁶⁷ Peling and Sedana, "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016."

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Bank syariah sangat berhati-hati dengan likuiditas. Data empiris menunjukkan rata-rata 87,29%, berada di bawah 90%. Hal ini menunjukkan pembiayaan belum dilakukan secara maksimal oleh bank syariah. Bank syariah cenderung hati-hati dalam penyaluran pembiayaan sehingga banyak dana yang belum digunakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andrayani⁶⁸ dan Rizkika⁶⁹ yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Disisi lain, hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Al-Munawwaroh dan Marlina⁷⁰; Peling dan Sedana⁷¹ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa efisiensi dapat memengaruhi profitabilitas. Operasional bank yang efisien mampu meningkatkan laba bank. Jika dilihat dari data empiris sampel penelitian, rata-rata BOPO bank syariah adalah 88,37%. Hal ini berarti bahwa bank syariah masih tergolong efisien. Semakin rendah BOPO berarti bank semakin efisien dalam menjalankan operasionalnya. Secara otomatis pendapatan masih lebih besar dari biaya dan bisa mencetak keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aulia dan Prasetiono⁷², Peling dan Sedana⁷³ yang menyatakan bahwa BOPO (efisiensi) berpengaruh negatif terhadap ROA (profitabilitas).

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional bank syariah. Bank yang semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya terbukti dapat memberikan peningkatan profit. Sedangkan faktor permodalan, kualitas asset dan likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena kebijakan penyaluran pembiayaan dan investasi bank secara sangat hati-hati sehingga bank tidak dapat memaksimalkan dana yang tersedia untuk memperoleh pendapatan yang pada akhirnya laba juga tidak maksimal. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada bank Syariah untuk mengelola usahanya secara efisien dengan cara mengendalikan biaya operasional untuk meningkatkan perolehan laba. Penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya terkait dengan profitabilitas bank Syariah adalah mengaitkan dengan pengelolaan risiko dan praktik good governance.

Daftar Pustaka

⁶⁸ Andrayani, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia."

⁶⁹ Rizkika, Khairunnisa, and Dillak, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)."

⁷⁰ Al-Munawwaroh and Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

⁷¹ Peling and Sedana, "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016."

⁷² Aulia and Prasetiono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)."

⁷³ Peling and Sedana, "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016."

- Al-Munawwaroh, Medina, and Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1-17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.
- Andrayani, Eirene Adhistya. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 7, no. 4 (2018): 378-89. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jmbi/article/view/12929>.
- Aprilia, Jihan, and Siti Ragil Handayani. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Dan ROE (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 61, no. 3 (2018): 172-82. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/261>.
- Astohar. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi." *Among Makarti* 9, no. 18 (2016).
- Aulia, Farrashita, and Prasentiono. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)." *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 1 (2016).
- Baba, Octaviana A. A. "Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loans (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015)." Universitas Narotama, 2016. <http://karyailmiah.narotama.ac.id/index.php/detail/11194/1011>.
- Baihaqi, Jadzil. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia." *Journal of Islamic Finance and Accounting* 2, no. 1 (2019): 57-70.
- Basri, M. Chatib. "Lima Catatan Dalam Potret Ekonomi Indonesia 2014-2018." katadata.co.id, 2019. <https://katadata.co.id/opini/2019/09/10/lima-catatan-dalam-potret-ekonomi-indonesia-2014-2018>.
- Hardianti, Duwi, and Muhammad Saifi. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank." *Jurnal Administrasi Bisnis* 60, no. 2 (2018): 10-18. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2501/2892>.
- . "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 - 2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 60, no. 2 (2018). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/250>.
- Hariasih, Misti, Rizal Yulianto, and Amrin Hidayat. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 1, no. 4 (June 1, 2018): 407-14. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.46>.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kumalasari, Yeyen, and Muhamad Syaichu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014." *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 3 (2016).

- Kusumastuti, Wahyu Intan, and Azhar Alam. "Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)." *Journal of Islamic Economic Laws* 2, no. 1 (February 27, 2019): 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>.
- Masdupi, Erni. "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.2403/jkmb.475000>.
- Muliawati, Sri, and M. Khoiruddin. "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Management Analysis Journal* 4, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.15294/MAJ.V4I1.7211>.
- Mulyono, Fransisca. "Sumber Daya Perusahaan Dalam Teori Reosurce Based View." *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (2013).
- Notoatmojo, Muhammad Iqbal. "Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (July 29, 2018): 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>.
- Peling, Ida Ayu Adiatmayani, and Ida Bagus Panji Sedana. "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 6 (2018).
- Pinasti, Wildan Farhat, and RR. Indah Mustikawati. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015." *Jurnal Nominal* 7, no. 1 (2018).
- Rivai, Veithzal, and Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rizkika, Refi, Khairunnisa, and Vaya Juliana Dillak. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)." *E-Proceeding of Management* 4, no. 3 (2017): 2675–86.
- Silvia, Sineba Arli. "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2017).
- Simatupang, Apriani, and Denis Franzlay. "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Kantor* 4, no. 2 (2016).
- Siregar, Pani Akhiruddin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2018): 249–68. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/2659>.
- Sutanto, Herry, and Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Ulum, Ihyaul. *Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi)*. Malang: UMM Press, 2015.
- Wadiah, Mia Lasmi. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Wernerfelt, B. "A Resource-Based View of the Firm." *Strategic Management Journal* 5, no. 2 (1984): 171–80.

Yunita, Rima. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3, no. 2 (2014).

Yusuf, Muhammad. "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13, no. 2 (2017).